

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil terbentuk oleh ikatan perkawinan yang halal didalamnya ada ibu dan ayah. keluarga pada hakekatnya adalah wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama pada anak yang masih dalam bimbingan orang tua.

orang tua merupakan dasar pertama dalam pembentukan karakter atau watak anak. Mendidik dan mengajarkan anak dengan baik berarti menumbuhkan dan mengembangkan totalitas belajar anak secara wajar. Potensi, jasmani anak di upayakan tumbuh secara wajar, melalui kebutuhan-kebutuhan jasmani seperti pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

Sedangkan potensi rohaninya diupayakan dikembangkan secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, perasaan dan budi pekerti yang baik. Pola ini, akan terwujud jika dilakukan oleh pengasuhan orang tua yang tepat. Seorang anak merupakan amanah yang Allah berikan, dimana anak tersebut harus dibina, dipelihara, dan diurus dengan baik.

Banyak orang tua berpikir bahwa kewajiban mereka, terhadap anak hanya sekedar menyediakan dan memenuhi fasilitas, dan kebutuhan fisik saja. Sehingga banyak dari orang tua yang fokus bekerja dan mengurus karir mereka saja. Untuk memenuhi kebutuhan jasmani anak sehingga tercukupi secara lahir.

Disisi lain, banyak dari orang tua yang menuntut anaknya untuk bekerja sedari dini, sekedar untuk mencari rumput, mencari ikan di laut berjualan makanan di sekitar rumah, atau mengurus adik yang masih kecil karena sibuk bekerja yang

menyebabkan mereka tak memiliki waktu untuk belajar,bermain dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Atau yang lebih ironis, kita sering melihat anak yang setiap harinya dibesarkan oleh bentakan, cacian, bahkan pukulan oleh orang tuanya.

Sikap orang tua yang cenderung tidak memperhatikan anak, biasanya akan berpengaruh terhadap perilaku anak. keadaan anak yang tidak mendapat perhatian orang tua dengan baik mempunyai akhlak yang berbeda dari pada anak yang mendapat perhatian penuh dari orang tua. "Menurut Stewart dan Koch (1983: 178) mengatakan bahwa pola asuh pada orang tua ada tiga macam yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak- anaknya, tidak hanya berpengaruh pada perilaku si anak, melainkan akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Menurut W.J.S Purwadarninto ( 1987: 767 ) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya. menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan. Bila berbicara tentang prestasi belajar, maka tidak jauh hubungannya dengan lingkungan sekolah.

Orang tua harus mengajarkan anak membaca, dimulai dari mengenalkan huruf-huruf abjad, mengeja sampai mereka bisa menyambung huruf dan orang tua juga harus mempraktekannya di rumah, orang tua juga harus bisa menyeimbangkan komunikasinya dengan anak agar anak terbuka dan orang tua juga dapat mengetahui apa saja yang di inginkan anak di minatkan anak karena pada masa ini anak lagi aktif-aktifnya bertanya dan orang tua harus siap menjawab apapun yang di tanyakan anak.

Orang tua juga harus menerapkan peraturan dalam rumah kapan waktu bermain, belajar, solat, mengaji dan lainnya. Orang tua juga dapat menerapkan belajar

sambil bermain atau bernyanyi karena anak lagi aktif dalam hal yang menyenangkan dalam bermain orang tua harus kreatif dalam menyelipkan pembelajaran atau bermain sambil mengenalkan huruf-huruf pada anak.

Orang tua harus sudah menyiapkan anak untuk memasuki tahap selanjutnya seperti masuk dalam lingkungan sekolah, guru mengajarkan berbagai pengetahuan yang belum didapatkan dirumah yang diajarkan oleh orang tua. Sekolah mengajarkan dengan menggolongkan beberapa mata pelajaran yang belum pernah didapatkan dirumah tetapi anak sudah bisa mengeja atau bisa membaca karena di rumah mereka di kenalkan dengan huruf-huruf abjad dan ketika di sekolah mereka tidak lagi kesulitan dalam menghadapi pembelajaran karena mereka sudah tau membaca.

Di Desa Saponda anak-anak Suku Bajo yang sudah berada di kelas 3-4 sebagian dari mereka masih ada yang belum bisa atau lancar dalam membaca. Dan orang tuasangat kurang memberikan perhatian kepada anak, terutama dalam hal pendidikan, orang tua bergantung atau memberikan sepenuhnya kepada guru yang mengajarkan anak mereka membaca di sekolah. Orang tua mereka lupa bahwa kerja sama guru dan orang tua itu sangat penting dalam perkembangan anak terutama dalam hal membaca, tidak hanya guru yang bekerja tetapi orang tua juga.

Menurut Sunarti(2004:18) pengasuhan merupakan serangkaian interaksi dalam mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup. Dalam mengasuh anak orang tua harus memilih pola asuh yang tepat, karena pola asuh yang salah akan menghambat perkembangan anak.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi mengenai pola asuh yang di lakukan orang tua terhadap peningkatan minat membaca anak Suku Bajo, dimana

masih ada anak yang belum bisa membaca dan menulis karena kurangnya perhatian yang di berikan orang tua terhadap perkembangan anak mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik menjelaskan secara ilmiah melalui penelitian tentang “ **Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Minat Membaca Anak Suku Bajo Di Desa Saponda Kabupaten Konawe.**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun masalah yang ditemukan dalam identifikasi adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Tidak semua orang tua memiliki waktu luang yang cukup untuk menemani anak belajar membaca karena pekerjaan
- 1.2.2 Sebagian anak terlalu di bebaskan main oleh orang tua sampai tidak memperhatikan perkembangan membaca anak mereka
- 1.2.3 Hambatan orang tua dalam mengasuh anak dalam masa pandemic covid

## **1.3 Fokus Penelitian**

Untuk menghindari meluasnya topik penelitian, maka peneliti menentukan fokus penelitian yang akan diteliti. Adapun fokus penelitian dari penelitian ini adalah bagaimana pola asuh orang tua terhadap peningkatan minat membaca anak suku bajo dan bagaimana cara mengatur antara waktu belajar dan bermain anak serta hambatan apa saja yang di alami orang tua dalam mengasuh anak di rumah selama masa pandemi covid-19.

## **1.4 Rumusan Masalah**

- 1.4.1. Bagaimana kondisi minat membaca anak-anak Suku Bajo di Desa Saponda Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe ?

1.4.2. Bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemampuan minat membaca anak-anak Suku Bajo di Desa Saponda Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe ?

1.4.3. Factor-faktor apa saja yang menjadi penghambat minat membaca pada anak Suku Bajo Desa Saponda Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1.5.1 Mendeskripsikan kondisi anak-anak Suku Bajo di Desa Saponda Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe dalam meningkatkan kemampuan minat membaca.

1.5.2 Mendeskripsikan perhatian orang tua terhadap peningkatan minat membaca anak di Desa Saponda, Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe.

1.5.3 Mengetahui factor penghambat minat membaca anak-anak Suku Bajo di Desa Saponda.

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1.6.1 kegunaan teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuandan memajukan pemikiran mengenai pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti ketika melakukan penelitian tentang Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Minat Membaca Anak Suku Bajo Di Desa Saponda Kabupaten Konawe.

1.6.2 Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti ketika melakukan penelitian tentang Pola Asuh Orang Tua Terhadap

Peningkatan Minat Membaca Anak Suku Bajo Di Desa Saponda Kabupaten Konawe.

1.6.3 Bagi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Kendari, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan referensi bagi mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dibidang pendidikan.

## 1.7 Definisi Oprasional

Untuk menghindari persepsi yang berbeda dalam memahami sasaran penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan apa yang menjadi pembahasan penelitian mengenai variabel-variabel penelitian ini secara operasional.

### 1.7.1 Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind (Muallifah,2009:42-43) pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control, yakni bagaimana orangtua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anak nya untuk melaksanakan tugas-tugas. Perkembangannya menuju pada proses pendewasaan.

Sedangkan Kohn mengatakan bahwa pola asuh merupakan cara orangtua berinteraksi dengan anak yang meliputi pemberian aturan, hadiah, hukuman, pemberian perhatian, serta tanggapan orang tua terhadap setiap perilaku anak.

Thresia Indira Shanti juga berpendapat bahwa pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak. Bagaimana sikap atas perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak. Termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih

sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dijadikan contoh/panutan bagi anaknya.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa pola asuh adalah suatu cara orang tua berinteraksi dengan anak dalam hal mengontrol, membimbing, dan mendampingi yang meliputi pemberian aturan, hadiah, hukuman, pemberian perhatian, serta tanggapan orang tua terhadap setiap perilaku anak sehingga dapat dijadikan contoh/panutan bagi anaknya untuk berkembang menuju pada proses pendewasaan.

Indikator dari pola asuh orang tua menurut Khon dalam Muallifah, (2009:43) diantaranya:

- a. Adanya pemberian aturan terhadap anak.
- b. Suka memberikan hadiah pada anak.
- c. Seringnya memberikan hukuman pada anak.
- d. Adanya pemberian perhatian.
- e. Tanggapan orang tua terhadap setiap perilaku anak.

Pola asuh orang tua merupakan faktor eksternal yang memengaruhi prestasi siswa karena orang tua berperan penting dalam kebiasaan belajar anak, anak mengikuti cara belajar yang diajarkan orang tua dan orang tua akan memberikan dampak terhadap hasil belajar anak. Cara orang tua mendidik anaknya berbeda-beda, ada yang menggunakan pola asuh bersifat penyabar, ada yang sangat menuntut, dan ada juga yang tidak pernah sama sekali menuntut. Sesuai dengan pendapat Baumrind dalam Muallifah (2009:45), pola asuh dibagi dalam tiga macam, yaitu pola asuh

*authoritarian* (otoriter), pola asuh *authoritative*, dan pola asuh permisif. Dengan adanya perbedaan pola asuh yang digunakan orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak-anaknya, maka berbeda pula cara orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anaknya terutama dalam belajar membaca dan mengenali huruf-huruf abjad.

